

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia, hipertensi adalah penyebab utama kematian dini. Tekanan sistolik rata-rata setidaknya 140 mmHg dan atau diastolik setidaknya 90 mmHg adalah tanda hipertensi. Hipertensi mungkin tidak memiliki gejala apa pun. Di seluruh dunia, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa menderita hipertensi, dan 2 atau 3 dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun demikian, hanya kurang dari 42 persen pasien yang telah terdiagnosis dan sedang menerima terapi (*World Health Organization, 2023*).

Hipertensi, suatu kondisi kronis, disebabkan oleh gangguan pada sistem peredaran darah (*Fauziah et al., 2019*). Kasus Hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia (*Adikusuma et al., 2015*). Hipertensi adalah penyebab utama penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan penyakit kardiovaskular lainnya yang menyebabkan banyak kematian dan penderitaan di seluruh dunia. Oleh karena itu, pengendalian hipertensi di rumah sakit sangat penting (*Wahyudi et al., 2017*). Prevalensi hipertensi di Indonesia di atas 18 tahun mengalami peningkatan, dimana di tahun 2013 jumlah prevalensi hipertensi dari 31,7% meningkat menjadi 34,11% di tahun 2018, sedangkan di Kabupaten Karawang prevalensi hipertensi mencapai angka 37,51% (*Sefrina, 2021*).

Hipertensi adalah penyakit tidak menular (PTM) terparah di Kabupaten Karawang. Dari tahun 2018 ke tahun 2020 jumlah kasus hipertensi mengalami peningkatan, di mana di tahun 2018 terdapat 37.773 kasus, di tahun 2019 terdapat 80.988 kasus, dan di tahun 2020 terdapat 143.077 kasus (*Dinkes Kabupaten Karawang, 2020*).

Penderita hipertensi banyak di alami oleh Wanita, karena wanita memiliki hormon estrogen yang lebih banyak diproduksi dibandingkan

pria, yang berkontribusi pada regulasi tekanan darah. Berhentinya produksi hormon ini karena proses penuaan menyebabkan peningkatan tekanan darah pada wanita. Gaya hidup sering menjadi faktor resiko penting untuk hipertensi. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan makan seperti konsumsi lemak dan garam yang berlebihan, kegemukan, atau makan terlalu banyak. Gaya hidup yang tidak sehat seperti minum alkohol, stres, perasaan, dan kurangnya aktivitas fisik juga dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan hipertensi (Wade, 2016).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, maka dari itu perlu dilakukan deteksi dini yang dimana memerlukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Namun, pengelolaan yang tepat dapat mencegah komplikasi serius. Salah satu penyebab utama komplikasi hipertensi adalah kebiasaan masyarakat yang tidak disiplin dalam mengonsumsi obat. Banyak yang hanya meminum obat saat tekanan darah meningkat, bukan secara teratur sesuai anjuran. Untuk mencapai keberhasilan terapi, perilaku kepatuhan dalam meminum obat secara konsisten menjadi faktor yang sangat penting (Wahyudi *et al.*, 2017).

Obat antihipertensi saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pasien hipertensi dan membantu menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular lainnya. Namun, penggunaan obat antihipertensi sendiri tidak cukup untuk mengontrol tekanan darah dalam jangka panjang jika tidak didukung dengan kepatuhan (Saepudin *et al.*, 2011).

Kepatuhan adalah sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran (Rahmawati, 2015). Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada pasien hipertensi yaitu faktor Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, jenis kelamin dan usia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2023), mengatakan bahwa faktor pendidikan tidak ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat hipertensi didapatkan hasil *p-value* 0,297. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sherly, 2023) menyatakan

bahwa faktor pengetahuan $p\text{-value} = (0,979)$ dan faktor usia $p\text{-value} (0,87)$ tidak adanya hubungan signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Faktor jenis kelamin menurut Ramadhan (2024), tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien minum obat hipertensi, dengan $p\text{-value} 0,523$ ($p > 0,05$). Penelitian yang dilakukan (kurniasi,2020) menyatakan bahwa faktor pekerjaan dengan nilai ($p=0,872$) dan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan nilai ($p=0,104$). tidak ada hubungan nya dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

Pasien yang tahu tentang hipertensi lebih memahami kondisi mereka, lebih memahami pengobatan yang tepat untuk hipertensi, dan bahaya dari tidak mengontrol tekanan darah secara teratur. Akibatnya, pasien lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter mereka untuk meminum obat. Ketidakpatuhan adalah masalah yang sering terjadi saat mengelola penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan yang berlangsung lama. Penderita hipertensi dapat menahan diri untuk tidak minum obat karena beberapa alasan. Ini termasuk lupa meminum obat, merasa sehat, kunjungan tidak teratur ke dokter, mengonsumsi obat tradisional, tidak mampu membeli obat, dan mengalami efek samping obat Sampai saat ini, semua penyedia layanan kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan apoteker, harus memperhatikan masalah ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Karya Husada”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Karya Husada ?
2. Bagaimana hubungan antara faktor Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, jenis kelamin dan usia terhadap kepatuhan pasien di Rumah Sakit Karya Husada?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi yang telah terdiagnosis.
2. Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan akses pelayanan kesehatan, jenis kelamin dan usia terhadap tingkat kepatuhan pasien di Rumah Sakit karya husada.

1.4 Manfaat

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi yang sudah terdiagnosis dan menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, jenis kelamin, dan usia berkorelasi dengan kepatuhan pasien di Rumah Sakit Karya Husada. Diharapkan temuan penelitian ini dapat mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan yang lebih efektif kepada pasien, membuat strategi intervensi, dan membuat program yang mendukung kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.